

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN TOPIK PENDIDIKAN BERKELANJUTAN APOTEKER PUSKESMAS DI KABUPATEN SLEMAN DAN KOTA YOGYAKARTA

**Hendrik
Prodi Farmasi**

INTISARI

Apoteker sebagai salah satu tenaga kesehatan, diharapkan terus meningkatkan ilmu kefarmasian dan keterampilan agar kualitas pelayanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal tersebut dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui topik pendidikan berkelanjutan yang paling diperlukan oleh apoteker di puskesmas Sleman dan Kota Yogyakarta. Topik yang diangkat mengacu pada Permenkes nomor 74 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan kuisioner dengan 4 skala likert mulai dari sangat tidak diperlukan sampai sangat diperlukan. Penelitian dilakukan kepada 39 apoteker pelayanan kefarmasian di puskesmas Sleman dan Kota Yogyakarta. Sebanyak 37 orang (95%) mengembalikan kuisioner dengan isian lengkap dan menjadi responden dalam penelitian ini. Hasil pendataan responden didapatkan sebanyak 97,3% responden merupakan apoteker wanita, rentang usia kurang dari 30 tahun (65%) dengan pengalaman kerja kurang dari 3 tahun (67%). Lebih dari setengah responden (62%) menganggap bahwa kegiatan pendidikan berkelanjutan itu penting. Topik yang sangat diperlukan apoteker untuk pendidikan berkelanjutan, antara lain terkait pengelolaan obat, diperlukan pencatatan dan pelaporan penggunaan obat dan perbekalan farmasi (45,9%), pengendalian obat dan perbekalan farmasi (43,2%), serta evaluasi pengelolaan obat dan perbekalan farmasi (43,2%). Pelayanan farmasi klinik, tentang pelayanan konseling obat (81,1%), komunikasi efektif dengan pasien (78,4%) serta monitoring dan pelaporan efek samping obat (67,6%). Topik farmakoterapi berupa farmakoterapi penyakit kardiovaskular (64,9%), farmakoterapi penyakit infeksi bakteri (64,9%), serta farmakoterapi gangguan otot dan sendi (54,1%). Pengujian statistik metode *Chi-Square* ($p < 0,05$) ada dua faktor yang sangat mempengaruhi tingkat kepentingan dalam melakukan pendidikan berkelanjutan ini yaitu usia apoteker ($p = 0,029$) dan tahun kelulusan sarjana ($p = 0,023$). Secara umum tiga topik pendidikan berkelanjutan yang sangat diperlukan oleh apoteker puskesmas di Sleman dan Kota Yogyakarta adalah tentang pencatatan-pelaporan dan pengarsipan obat dan bahan medis habis pakai, pelayanan konseling obat, dan farmakoterapi penyakit kardiovaskular dan infeksi bakteri. faktor yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kepentingan apoteker puskesmas terhadap kegiatan pendidikan berkelanjutan dalam penelitian ini adalah usia dan tahun lulus sarjana farmasi.

Kata kunci: Apoteker, pelayanan kefarmasian, pendidikan berkelanjutan, puskesmas

NEED ASSESMENT ON TOPICS OF CONTINUING PROFESSIONAL DEVELOPMENT FOR PRACTICING PHARMACISTS AT THE PRIMARY HEALTH CENTERS IN SLEMAN AND YOGYAKARTA CITY

ABSTRACT

Pharmacists as one health worker, is expected to continue to improve the science of kefarmasian and skills so that the quality of service in accordance with the needs of the community. This can be achieved through continuous education activities. This study aims to find out the most sustainable education topics required by pharmacists at the community health centers in Sleman and Yogyakarta City. The topic is based on Permenkes number 74 year 2016 on Pharmaceutical Service Standard at Puskesmas. using questionnaires with 4 Likert scales ranging from very unnecessary until very necessary. The study was conducted to 39 pharmacists of pharmaceutical services at Sleman and Yogyakarta Municipality. As many as 37 people (95%) returned the questionnaires with complete fields and became respondents in this study. The result of respondents' data collection is 97.3% of respondents are female pharmacist, age range less than 30 years (65%) with less than 3 years work experience (67%). More than half of respondents (62%) consider that sustainable education activities are important. The topics required by pharmacists for continuing education include drug management, recording and reporting of pharmaceutical drug use and pharmaceuticals (45.9%), drug control and pharmaceutical supplies (43.2%), and evaluation of pharmaceutical management and pharmaceutical supplies (43.2%). Clinical pharmacy service, about drug counseling service (81,1%), effective communication with patient (78,4%) and monitoring and reporting of drug side effect (67,6%). Topic of pharmacotherapy in the form of pharmacotherapy of cardiovascular disease (64,9%), pharmacotherapy of bacterial infection disease (64,9%), and pharmacotherapy of muscle and joint disorder (54,1%). The statistical test of Chi-Square method ($p < 0,05$) there are two factors that greatly influence the level of interest in doing continuing education which is pharmacist age ($p = 0,029$) and graduation year ($p = 0,023$). In general, three sustainable education topics that are needed by pharmacists of puskesmas in Sleman and Yogyakarta City are about records and filing of medicines and medical consumables, drug counseling services, and pharmacotherapy of cardiovascular diseases and bacterial infections. Factors that affect the importance of pharmacists puskesmas towards continuing education activity in this research is age and year pass by pharmacy graduate

Keywords Pharmacists, pharmaceutical services, continuing education, puskesmas